

**KONSEP TAKDIR MENURUT IBN HAZM
(TELAAH ATAS PEMIKIRAN KALAM IBN HAZM)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :

ROLIS AMPRAN Z Z

NIM. 0051 0121

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT

FAKULTAS USHULUDDIN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

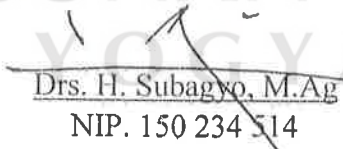
Nama mahasiswa : Rolis Ampran Z Z
NIM : 00510121
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul skripsi : Konsep Takdir Menurut Ibn Hāzīm
(Telaah Atas Pemikiran Kalam Ibn Hāzīm)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


Drs. H. Subagyo, M.Ag

NIP. 150 234 514

Pembantu Pembimbing


Ustadhi Hamsah, S.Ag, M.Ag

NIP. 150 298 987



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1463/2006

Skripsi dengan judul: Konsep Takdir Menurut Ibn Hāzm (Telaah Atas Pemikiran Kalam Ibn Hāzm)

Diajukan oleh:

1. Nama : Rolis Ampran Z Z
2. NIM : 00510121
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 22 Agustus 2006 dengan nilai: 77/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP.150298987

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP.150234514

Pembantu Pembimbing

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP.150298987

Penguji I

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji II

H. Zuhri, M.Ag
NIP.150318017

Yogyakarta, 22 Agustus 2006



DEKAN

Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

**TUHAN TIDAK PERNAH MEMBEBANI MAKHLUKNYA
UNTUK MELAKUKAN APAPUN MELEBIHI KEMAMPUAN
MEREKA**

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri" (QS.Al-Fushilat: 53)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ✧ Abah dan Umi
- ✧ Mba, Mas-masku beserta adik-adikku
- ✧ Siti Zulaihah
- ✧ Almamaterku Ushuluddin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konsep Takdir Menurut Ibn Ḥazm (Telaah Atas Pemikiran Kalam Ibn Ḥazm)" yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dibantu oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus, penulis merasa perlu menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II atas segala bantuannya

dan kemudahan yang diberikan, begitu pula dengan masukan-masukan dari beliau berdua sehingga memungkinkan penulisan skripsi ini berjalan lancar.

4. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segenap bimbingan, pendidikan yang diberikan selama penulis menempuh studi dan atas pelayanan administrasinya.
5. Kedua orang tua, kakak dan adik penulis, terima kasih atas semangat dan motivasinya.
6. Siti Zulaihah yang tak pernah lelah untuk selalu mengingatkan semuanya, agar cepat, cepat dan cepat lulus, dan jangan lupa untuk selalu berdo'a.
7. Kepada semua teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Hadi *and* Friend (Rental FILE.COM), sahabat NEO SUFI (Imam, Asfeh, Heri dll.) terima kasih pinjamannya, semua teman yang selalu semangat untuk maju

Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis mohon pertolongan dan berserah diri.

Yogyakarta, 7 Agustus 2006

Penulis



Rolis Ampran Z Z
NIM. 00510121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : BIOGRAFI IBN HAZM	14
A. Riwayat Hidup Ibn Hāzm	14
B. Pendidikan Ibn Hāzm	17
C. Karya- karya Ibn Hāzm	21
BAB III : KONSEP TAKDIR DALAM TEOLOGI ISLAM	26
A. Pengertian Teologi Islam	26
B. Sejarah Lahirnya Teologi Islam	28
C. Konsep Takdir dalam Teologi Islam	36
BAB IV : TAKDIR MENURUT IBN HAZM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERSOALAN KALAM DALAM ISLAM ...	45
A. Konsep Takdir Menurut Ibn Hāzm	45
1. Takdir dan tanggung Jawab Manusia	48

2. Akal Sebagai sarana memahami takdir	55
B. Implikasinya Terhadap Persoalan Kalam dalam Islam	57
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
1. Konsep Takdir Ibn Hāzm	67
a. Takdir dan tanggung jawab manusia	67
b. Akal sebagai sarana memahami takdir	68
2. Implikasi takdir terhadap perkembangan kalam Islam .	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedomar pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	.h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	.s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	.d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	.t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fītri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	ditulis	i
ـِ	fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furū}d

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au Qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
أأمن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (e)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pembahasan mengenai takdir pada dasarnya sama, yaitu mengenai kekuasaan dan kehendak Tuhan serta bagaimana posisi manusia menentukan pilihannya. Takdir dalam Islam menjadi perdebatan pelik. Konsep takdir yang sepenuhnya ditentukan Tuhan, menyebabkan kondisi pesimisme dalam perkembangan dunia Islam. Semisal dengan timbulnya berbagai aliran kalam dalam Islam. Satu sisi menyatakan nasib manusia sepenuhnya keputusan tuhan, yang diwakili oleh aliran Jabariah. Serta yang menyatakan berdasar kehendak manusia yang diwakili aliran Qadariah.

Dalam hal ini penulis tertarik meneliti konsep takdir dalam pandangan Ibn Ḥazm. Berbeda dengan dua aliran di atas, menurut Ibn Ḥazm takdir tidak sepenuhnya telah ditentukan. Dia berpendapat manusia memiliki kebebasan untuk memilih takdir yang dibuatnya. Sehingga rumusan masalahnya sebaga berikut; *pertama*, bagaimana konsep takdir menurut Ibn Ḥazm? *Kedua*, bagaimana implikasinya terhadap persoalan kalam dalam Islam? sedangkan kegunaan dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep takdir dalam pemikiran Ibn Ḥazm dan mengetahui implikasinya terhadap kalam. Sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian literature. Sumber-sumber data yang digunakan adalah sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan tersebut dan kemudian diolah melalui teknik deskripsi, intrepetasi dan analisa.

Dari penelitian ini dapat dihasilkan jawaban untuk menjawab rumusan masalah di atas, bahwa Tuhan menciptakan takdir sesuai dengan kemampuan manusia beserta dengan ukuran dan batasnya yang bisa dilakukan manusia. Manusia sepenuhnya bertanggung jawab kepada semua tindakan yang dilakukan. Karena selain menciptakan takdir, Tuhan juga memberi hak manusia untuk memilih hukum-hukum yang telah dibuatnya. Sarana untuk mengetahui adanya hukum-hukum tersebut menurut Ibn Hazm adalah akal. Di samping itu, takdir memiliki implikasi besar dalam masa perkembangan kalam selanjutnya. Utamanya dalam menimbulkan sikap apatis, skeptis, pesimis maupun optimis dalam peradaban Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsepsi takdir banyak memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dunia Islam. Diakui atau tidak, pengaruh konsep aliran Jabariyah, bahwa segala sesuatu adalah kehendak tuhan, membuat umat Islam menerima terhadap nasib yang menimpa dengan sabar. Sehingga menyebabkan mereka menjadi *fatalistis* (menyerah) menerima atas apa yang akan menimpanya. Terlihat tidak adanya kekerasan hati mengharapkan usaha dan tenaga sendiri, untuk menolak apa yang tidak disukai atau sesuatu yang diingini. Akhirnya memunculkan kreatifitas yang maju menentukan sendiri menata laju peradaban Islam. Yang ada dalam pikirannya ialah, bahwa tidak ada sesuatu yang akan menimpanya, melainkan semua itu adalah kehendak atau takdir Allah SWT.¹

Kenyataan *qadar* itu telah dikenal dan diakui orang lebih dahulu dari pada kenyataan Tuhan. Ia sudah menjadi keyakinan orang dengan nama *fatum*² atau karma, sebelum orang tahu memikirkan keadaan Tuhan yang Esa. Manusia mengenali *qadar* itu berdasar pengalaman diri sendiri dan disaksikannya melalui pengalaman orang lain, yang sama hidup dengan dia dan yang mendahului darinya.

¹ Hadji A. Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal* (Jakarta: Tintamas, 1953), hlm. 32.

² *Fatum* diartikan sebagai nasib atau suratan, adalah sebuah pengakuan yang terjadi pada masa Yunani kuno beberapa ratus tahun sebelum nabi Isa as lahir. *Ibid.*, hlm. 53.

Manusia mengalami *qadar* itu, sebagai satu kekuasaan yang dari luar dirinya berlaku atas dirinya; kekuasaan yang tidak dapat ditolak. Ia tahu karena pengalaman yang nyata dijalaninya dan disaksikannya.³

Fazlur Rahman menjelaskan, bahwa Allah sebagai pencipta alam ini sebagai sesuatu yang tak terhingga dan mutlak, oleh karenanya segala yang diciptakan-Nya adalah terhingga. Setiap sesuatu memiliki potensi-potensi tertentu tetapi betapapun banyaknya potensi-potensi tersebut tidak dapat membuat yang terhingga melampaui keterhinggaannya dan menjadi tidak terhingga.

Inilah yang dimaksudkan Al-Qur'an ketika ia mengatakan bahwa setiap sesuatu selain dari pada Allah SWT "mempunyai ukuran" (*qadar*, *qadr*, takdir, dan lain sebagainya), dan oleh ukuran itu tergantung kepada Allah.⁴

Ini adalah salah satu perbedaan mendasar mengenai sifat Allah dengan makhluk ciptaan-Nya. Termasuk di dalamnya sifat kekuasaan-Nya, dimana sifat ini terwujud dalam bentuk kreatifitasnya yang penuh kasih, dalam artian bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu ciptaan-Nya adalah berdasar ukuran atau aturan tertentu dan tidak diciptakan secara asal.⁵

Iman kepada takdir atau *qadar* termasuk salah satu sendi akidah

³ *Ibid.*, hlm. 59.

⁴ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 97.

⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

Islam. Masalah ini sejak dahulu telah menjadi pembahasan, baik oleh ahli agama maupun oleh ahli filsafat. Persoalan yang terpenting berkisar pada pertanyaan tentang tindakan manusia, apakah ia berasal dari karsa bebas (ikhtiar) manusia sendiri ataukah telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan sehingga manusia tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan perbuatannya. Ibarat kapas yang diikat dengan benang, digantungkan di pohon, bergerak mengikuti arah angin berhembus. Demikian pula nasib seseorang baik atau buruk, terlebih dahulu ditentukan Tuhan, ataukah merupakan hasil dari tindakannya.⁶

Berbicara tentang takdir Tuhan memang bukan suatu hal yang mudah sebab yang dibicarakan langsung menyangkut kehendak Tuhan terhadap makhluk-Nya. Misalnya, manusia tidak dapat mengetahui dengan sebenarnya mengapa *Fulan* meninggal dalam perjalanan, tidak ditengah-tengah keluarganya.⁷

Agama Islam meyakini bahwa setiap orang pada dasarnya hanya menjalani apa yang telah tertulis atau apa yang telah ditetapkan pencipta untuk kehidupannya. Namun demikian Islam juga melarang seseorang bersikap pasif (hanya diam menunggu). Adanya pengertian bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah digariskan oleh sang pencipta, adalah agar seseorang tidak perlu merasa berduka cita secara berlebihan, atas kejadian tidak menyenangkan yang terjadi dalam kehidupannya dan juga tidak perlu

⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Beragama Secara Dewasa "Akidah Islam"* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 159-160.

⁷ *Ibid.*, hlm. 160.

merasa bangga secara berlebihan atas keberhasilan yang sudah diraihinya dalam hidup, karena semua itu terjadi atas izin dan kehendak dari-Nya.⁸

Sebagaimana diketahui, doktrin agama Islam mempunyai dua cabang yang esensial; akidah⁹ dan syari'at.¹⁰ Akidah (aqidah) adalah aspek teoritis (*nazhari*) yang harus diyakini kebenarannya tanpa ragu-ragu oleh setiap muslim; sedangkan syariat (*syari'ah*) merupakan aspek praktis (*amali*) yang memuat aturan-aturan yang harus dipatuhi seorang muslim dalam kehidupannya, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, alam semesta dan sesama manusia, maupun dengan kehidupan itu sendiri.¹¹

Dalam penjelasannya mengenai rukun iman sebagai pokok-pokok ajaran dalam Islam, Rasulullah saw bersabda:

الايمان أن تؤمن بالله وملكته وكتبه ورسله واليوم الآخر والقدر خيره

⁸ <http://www.masud.co.uk/ISLAM/nuh/masdq4.htm>, download tanggal. 22 Desember 2005

⁹ Dalam terminologi al-Qur'an, akidah disebut "*iman*", yang berarti percaya atau membenarkan (*tashdiq*). Beberapa ayat al-Qur'an menjelaskan macam-macam obyek kepercayaan dalam Islam, yaitu: Allah, hari akhirat, para Rasul, malaikat dan kitab suci, yang terakhir adalah takdir (baik dan buruk). Lihat. Zurkani Jahja, *Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 19.

¹⁰ Syariat lebih sering disebut sebagai "*al-amal al-shalih*" (perbuatan baik). Dalam hal ini kaitannya dengan amalan lahiriah yang dilakukan dengan anggota badan akan ajaran Islam seperti shalat. Lihat. Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 32. Perlu diketahui bahwa syariat Islam itu mencakup dan mengikat seluruh umat Islam, ia merupakan jantung kehidupan yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Syariat bersifat universal, menjelaskan hak-hak masyarakat muslim dan seluruh umat manusia. Juga mencakup segala kemaslahatan sosial dan moral. Oleh karenanya, apabila dapat memahami syariat dengan baik, maka dengan mudah mengetahui bagaimana cara beribadah yang benar, yang notabene hal ini merupakan cara berhubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Dalam buku. Muhammad Alwi al-Maliki, *Syariat Islam: Pergumulan Teks dan realitas*, terj. Abdul Mustaqim (Yogyakarta: eLSAQ press, 2003), hlm. 129.

¹¹ Zurkani Jahja, *Teologi Al-Ghazali...*, hlm. 1.

وشره (رواه مسلم)

Artinya: "Iman, ialah engkau percaya kepada Allah, malaikatnya, dan kitabnya, dan hari akhir, dan kamu percaya pada qadar Tuhan yang baik maupun yang buruk". (HR. Muslim).

Iman kepada *qadar* merupakan tiang iman keenam atau sebagai rukun iman yang terakhir. *Qadar* yang dalam keseharian sering disebut dengan takdir, ialah suatu peraturan umum yang telah diciptakan Allah untuk menjadi dasar alam ini, dimana terdapat hubungan sebab dan akibat.¹²

Berkaitan dengan pembacaan di atas, peneliti tertarik meneliti Ibn Hāzīm. Berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya yang terjebak antara wilayah otonomi manusia dan tuhan, Ibn Hāzīm berupaya memandang tentang takdir secara proporsional. Baginya ada ruang tersendiri di antara dua hal tersebut. Yaitu bagaimana memposisikan secara wajar wilayah otonomi manusia dan otoritas tuhan dalam melakukan kemutlakan tindakan.

Hal ini berpengaruh terhadap konstruk kajian keislaman tentang takdir yang lebih positif. Namun demikian, kajian takdir Ibn Hāzīm sepengetahuan penulis belum sepenuhnya mendapatkan ruang besar untuk diteliti secara luas. Padahal sangat berharga bagi kepentingan kemajuan Islam masa mendatang. Konsep takdir yang fatalistic atau takdir yang menganut kebebasan otonomi manusia, justru membuat ketimpangan dalam menjalani kehidupan kemasyarakatan selanjutnya.

¹² Nasrudin Razak, *Dienul Islam; Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life* (Bandung: PT Al-Maarif, 1996), hlm. 167.

B. Rumusan Masalah

Dengan tujuan lebih memfokuskan dan membatasi kajian, berikut ini akan dipaparkan rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep takdir menurut Ibn Ḥazm?
2. Apa Implikasinya terhadap persoalan Kalam dalam Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep takdir Ibn Ḥazm.
2. Untuk mengetahui implikasinya terhadap persoalan kalam dalam Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi kontribusi positif dengan mengetahui dan memahami konsep takdir Ibn Ḥazm dan diharapkan pemahaman itu juga dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi aspek pengkajian lain dari pemikiran Ibn Ḥazm.
2. Bagi penulis sendiri, penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan yang lebih mengenai konsep takdir secara umum, dan kaitannya dengan persoalan kalam dalam Islam.

D. Telaah Pustaka

Kalangan ulama berpendapat bahwa *qadar* (takdir) adalah segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara

pasti oleh Allah SWT untuk segala yang ada (*maujud*), yang mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu.¹³

Fazlur Rahman dalam bukunya yang berjudul *Tema Pokok Al-Qur'an*,¹⁴ mengatakan bahwa takdir merupakan konsep kebebasan Tuhan dalam menciptakan segala sesuatunya, sebagai yang Maha Kuasa dengan memberikan keterbatasan (ukuran) kepada setiap ciptaan-Nya. Menurut Rahman, doktrin yang terkandung dalam *qadar* sendiri adalah bahwa Allah saja yang tak terhingga secara mutlak sedang setiap sesuatu yang selain dari pada-Nya sebagai ciptaan-Nya memiliki tanda “ukuran/keterhinggaan” atau memiliki potensi yang terbatas—walaupun jangkauan potensi-potensi ini, misalnya yang dimiliki manusia, mungkin saja sangat luas.

Dalam buku *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudlui, Atas Pelbagai Persoalan Umat*,¹⁵ M. Quraish Shihab berpendapat bahwa takdir adalah segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini, baik dari sisi kejadiannya, kadar ataupun ukuran tertentu. Sebab tidak ada sesuatupun yang terjadi tanpa takdir, termasuk manusia. Menurutnya bahwa takdir itu mencakup semua hukum-hukum kemasyarakatan dan hukum-hukum alam.

Sementara dalam buku *Trilogi Islam "Islam, Iman & Ihsan*, karya

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 1998), hlm. 177-178.

¹⁴ Fazlur Rahman, *Tema Pokok...*, hlm. 15.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudlui, Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 63.

Shaciko Murata dan William C. Chittik¹⁶ dalam bahasanya mengenai takdir adalah, bahwasannya Allah SWT sebagai yang Maha Kuasa mempunyai kekuatan daya kreatifitas dalam menciptakan mahluk-Nya sebagai ciptaan-Nya dengan keterbatasan yang dimiliki, termasuk takdir akan ketetapan sesuatu mengenai baik dan buruk dalam perilaku kehidupan manusia.

Sejauh ini kajian tentang pemikiran Ibn Ḥazm telah banyak dilakukan, namun sejauh penelusuran penulis, belum ada yang secara khusus membahas mengenai konsep takdir Ibn Ḥazm. Setidaknya ada beberapa karya yang membahas mengenai pemikiran Ibn Ḥazm, adalah skripsi Fuad Nawawi yang membahas tentang penolakan Ibn Ḥazm terhadap tarjih al Hadist dalam kitab *al-Ihkām fī Ushūl al-Ahkām*, skripsi tersebut menjelaskan bahwa Ibn Ḥazm dalam menyelesaikan hadist yang nampak bertentangan berusaha melakukan pengkompromian semaksimal mungkin dengan maksud mempertahankan teks-teks tersebut dengan asumsi bahwa nash-nash agama baik Al-Qur'an maupun hadist shahih mempunyai kedudukan dan kekuatan yang sama, tidak ada pengunggulan satu sama lain sehingga menolak adanya tarjih. Tarjih menurut Ibn Ḥazm sebagai bagian dari qiyas yang sifatnya dugaan yang rusak dan tidak ada landasannya dalam Al-Qur'an, al- hadist maupun ijma.

Skripsi Muhammad Ali Saputra dengan judul " Ibn Ḥazm dan Studi

¹⁶ Sachiko Murata dan William C. Chittick. *Trilogi Islam "Islam, Iman & Ihsan"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Kritik Hadist", dalam skripsi ini menjelaskan mengenai ketetapan tolok ukur kesahihan hadist menurut Ibn Ḥazm haruslah bersambung sanadnya mulai dari permulaan sanad hingga penghujung sanad (Nabi Muhammad SAW). Ibn Ḥazm tidak menyebutkan secara eksplisit persyaratan ketiadaan *illat* (cacat) dan ketiadaan kejanggalan (*syaz*) dalam kriterianya. Ibn Ḥazm juga tidak menerima tadlis periwayatnya. Mengenai tolok ukur kesahihan matn hadist, Ibn Ḥazm tidak merumuskannya secara sistematis. Namun melalui telaah, Ibn Ḥazm menolak hadist-hadist yang sanadnya *da'if* (lemah).

Ibn Ḥazm adalah seorang literalis yang mempunyai kedudukan dan peranan amat penting dalam sejarah dan perkembangan mazhab Zāhiri. Ia dikenal sebagai tokoh yang paling menonjol dalam mazhab ini setelah pendirinya Dawud al-Isfāhani (w. 270/884).

Sebagai seorang yang menghasilkan karya-karya pemikiran dalam khazanah keislaman, tentunya menarik untuk dikaji. Dari kalangan intelektual muslim, yang menulis secara khusus biografi dan pemikiran Ibn Ḥazm adalah Muhammad Abū Zahrah dalam bukunya *Ibn Ḥazm Hayātuhu wa 'Asruhu Arāuhu wa Fiqhuhu*.¹⁷ Dalam tulisannya ini Abū Zahrah membahas tentang riwayat dan perjalanan kehidupan Ibn Ḥazm, sejak lahir sampai dewasanya, peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan perjalanan intelektualnya serta pemikiran-pemikirannya yang didasarkan

¹⁷ Muhammad Abu Zahrah. *Ibn Ḥazm Hayātuhu wa 'Asruhu Arāuhu wa Fiqhuhu* (Kairo: Dar al-Fikr al Arabiy, t.t).

pada kitab Ibn Ḥazm seperti *al-Muhallā*, *al-Ihkām fī Ushūl al-Ahkām* dan *al-Fishāl fī al-Milal wa al-Ahwā wa an-Nihal*.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat dan utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode ini meliputi seluruh perjalanan dan perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari permulaan sampai kesimpulan ilmiah, baik untuk bagian khusus maupun untuk seluruh bidang atau obyek penelitian.¹⁸ Agar penulisan ini dapat terarah, maka dalam mengolah data yang berkaitan dengan pokok-pokok pikiran Ibn Ḥazm digunakan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian historis factual mengenai konsepsi tokoh.¹⁹ Maka dalam hal ini penulis mengadakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan buku-buku baik primer maupun sekunder, yang ada hubungannya dengan pemahaman masalah takdir serta literatur pendukung untuk memperjelas kajian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan tujuan menggambarkan secara tepat mengenai konsep takdir Ibn Ḥazm untuk

¹⁸ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 136.

selanjutnya di analisis.

c. Pendekatan Masalah

Secara metodologis, penelitian ini merupakan bagian penelitian yang menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis ini adalah penelitian mengenai pendidikan seseorang, sifat-sifat, watak, pengaruh lingkungan maupun pemikiran dan ide dari subyek serta pembentukan watak tokoh.²⁰ Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengkaji biografi Ibn Hāzīm, karya-karya, situasi dan kondisi yang dimungkinkan ikut mempengaruhi corak pemikirannya.

d. Teknik Pengambilan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber primer maupun sekunder. Adapun sumber primer yang dijadikan acuan adalah kitab karya *Ibn Hāzīm al-Fishāl fī al-Milāl wa al-Ahwā wa an-Nihal*, sedangkan sumber-sumber sekunder adalah kitab-kitab, buku atau literatur-literatur yang ada sebagai penunjang dalam penulisan skripsi.

e. Analisis Data

Dalam mengolah data yang berkaitan dengan pokok-pokok pemikiran Ibn Hāzīm, penulis menggunakan melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

²⁰ Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45.

a. Deskripsi-analitis

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik: Deskriptif-analitis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, obyek, *self*, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹

Sedangkan analitis yang dimaksud untuk menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Data-data yang telah terkumpul di susun lalu diadakan analisis.

Tehnik analisis data dilakukan dengan menentukan, menafsirkan serta mengklarifikasi dan membandingkan fenomena-fenomena yang ada dalam pembahasan ini, fenomena-fenomena yang dianalisis bersumber dari pemikiran tentang hak asasi manusia lebih. Jelasnya hak anak memperoleh pendidikan dalam pandangan Islam, dengan menggunakan metode:

Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit ditarik dari generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.²²

²¹ Mohammad Nashir Phd, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 155.

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 42.

Deduktif, yaitu analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.²³

b. Interpretasi

Penulis menangkap serta memahami tulisan-tulisan, pokok-pokok pemikiran Ibn Ḥazm yang terdapat dalam karya-karya dan pandangan sekitar terhadapnya. Penulis juga memahami berbagai pendapat tentang masalah tertentu yang mendukung analisis pemikiran Ibn Ḥazm.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan pembahasan, penelitian ini akan dibagi menjadi lima, yang masing-masing memiliki korelasi dan kesinambungan. Adapun gambaran umum tentang hal-hal tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan landasan atau pijakan awal pembahasan skripsi ini, yaitu sebagai langkah awal dalam penyusunan dan mengarahkan arah pembahasan skripsi ini. Pembahasan awal ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bagian yang mendeskripsikan biografi Ibn

²³ *Ibid.*

²⁴ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 41.

Ḥazm, yang meliputi riwayat hidup, pendidikan serta karya-karyanya.

Bab ketiga, adalah bagian pembahasan mengenai konsep takdir dalam teologi Islam, dalam pembahasan tersebut di dalamnya mencakup pengertian teologi Islam, sejarah lahirnya teologi Islam serta yang mengakibatkan munculnya beberapa aliran dalam teologi Islam, dan beberapa pendapatnya mengenai takdir dalam teologi Islam.

Bab keempat, dalam pembahasan ini, penulis mencoba menganalisa mengenai konsep takdir Ibn Ḥazm serta Implikasinya terhadap persoalan kalam dalam Islam.

Bab kelima yang merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan konsep takdir Ibn Hāzīm. Secara garis besar kesimpulan tersebut adalah:

1. Konsep takdir Ibn Hāzīm

Bagi Ibn Hāzīm, takdir adalah segala sesuatu yang diciptakan berdasar ukuran. Dalam ciptaan-Nya mengenai alam beserta isinya merupakan suatu keputusan mutlak Tuhan yang tidak bisa diubah oleh siapapun kecuali Tuhan. Dalam putusannya itu pula Tuhan memberikan kemampuan pada makhluknya untuk berkreatifitas berdasar akal yang diberikannya, namun begitu akal juga memiliki keterbatasan dalam berfikir dan itulah yang dimaksud dengan takdir atau qadar Tuhan.

a. Takdir dan tanggung jawab manusia

Menurut Ibn Hāzīm manusia tidak bisa meletakkan takdir sebagai sesuatu yang mutlak semuanya, dengan mengembalikan kepada Tuhan. Secara mutlak Tuhan menciptakan takdir yang bersifat baik atau buruk. Namun, Dia juga menganugerahkan manusia kemampuan untuk memilih di antara dua takdir tersebut. Sehingga manusia sepenuhnya bertanggung terhadap pilihan takdir yang dipilihnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Nalar Filsafat dan Teologi Islam*, terj. Aksin Wijaya (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 65.
- A. Salim, Hadji, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*, Jakarta: Tintamas, 1953.
- Abd al-Mu'ti, Faruq, *Ilam al-Fuqaha wa al-Muhaddisin: Ibn Hazm al-Zāhīri*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Abdul Mu'in, Taib Thahir, *Ilmu Kalam*, Jakarta: PT Bumi Restu, 1992.
- Abu Laylah, Muhammad, *In Pursuit of Virtue "The Moral Theology and Psychology of Ibn Hazm al-Andalusi (384-456 H – 994-1064 M)*, Ta-Ha Publisers Ltd. 1998.
- Ahmad Amin, Husayn, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, terj. Drs. Cucu Cuanda, Cet. V, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Al-Basyari, Sa'd ibn' Abdillah, *al Hayyah al-ilmīyah 'As Muluk al-Tawāif fi al-Andalus (1030-1095 M)*, Riyad, Markaz al-Malik Faisal li al-Buhus wa al-Dirasat al-Ilmiyyah.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Qadha dan Qadar; Ulasan Tuntas Masalah Takdir*, terj. Abdul Ghaffar, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alwi al-Maliki, Muhammad, *Syariat Islam: Pergumulan Teks dan realitas*, terj. Abdul Mustaqim, Yogyakarta: eLSAQ press, 2003.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi, *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab dalam Membina Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- _____, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Asmuni, M Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Azhar Basyir, Ahmad, *Beragama Secara Dewasa "Akidah Islam"*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- _____, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

- Buseri, Kamrani, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar "Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag, 1993.
- Hamid, Zahri, *Keimanan dalam Agama Islam*, Lembaga Penerbitan Ilmiah: IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hanafi, Ahmad, *Teologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- <http://www.masud.co.uk/ISLAM/nuh/masdq4.htm>. download tanggal. 22 Desember 2005
- http://www.waspada.co.id/cetak/index.php?article_id=45557. download tanggal. 7 Januari 2006
- <http://www.mizan.com/portal/template/BacaResensi/resensiid/283;jsessionid=2BF5CC52CBCE828D77C083C6195CA75D>. Download tanggal 27 April 2006.
- Ibn Ḥazm, *al-Fishāl fī al-Milal wa al-Ahwā wa an-Nihal*, Dar al-Fikr, tt, tk.
- _____, *al-Ihkām fī Usūl al-Ahkām*, Beirut: Mansyurat Dar al-Afaq al-Jadidah, t.t.
- Idris BA, Taufiq, *Aliran-aliran Populer Dalam Theologi Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1986.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1998.
- Jahja, Zurkani, *Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Katsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, terj, Soejono Sumargono, Yogyakarta:Tiara Wacana, 1992.
- Murata, Sachiko dan William C. Chittik, *Trilogi Islam "Islam, Iman & Ihsan"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1986.
- _____, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Muktazilah*, Jakarta: UI Press, 1987.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rolis Ampran Z Z
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 22 Januari 1982
Alamat : Pegirikan – Talang – Tegal
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah Filsafat
NIM : 00510121

Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi Pegirikan
2. SDN III Pegirikan – Tegal lulus tahun 1994
3. MTS Al-Hikmah I Bumiayu – Brebes lulus tahun 1997
4. MAK Al-Hikmah I Bumiayu – Brebes lulus tahun 2000
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2000

Nama Orang Tua:

Ayah : Supadi
Ibu : Kusriyati
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl Muhajirin RT 18/RW 05 Pegirikan – Talang – Tegal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA